

Pengaruh Media Cerita Bergambar QR *Flipchart* terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di RA Fathun Qarib Kabupaten Kampar

Anisha Febrianti¹, Daviq Chairilisyah²

*Program Studi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau
Pekanbaru, Indonesia*

anisha.febrianti0952@student.unri.ac.id, daviq.chairilisyah@lecturer.unri.ac.id

Article History

Received: 11 Februari 2026, Accepted: 18 Februari 2026, Published: 01 April 2026

Abstrak

Kemampuan Berbicara Anak masih belum berkembang secara optimal. Salah satu penyebab utamanya adalah kurangnya stimulasi dari lingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Media Cerita Bergambar QR *Flipchart* terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, model *one group pretest posttest design*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian perlakuan Media Cerita Bergambar QR *Flipchart* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di RA Fathun Qarib Kabupaten Kampar dengan nilai pengaruh sebesar 62,71%, yang berarti berada pada kategori sedang. Ini menunjukkan bahwa penggunaan Media Cerita Bergambar QR *Flipchart* memberikan dampak positif yang cukup berarti, namun masih terdapat ruang untuk perbaikan dalam implementasi pembelajarannya.

Kata Kunci: Media; Cerita Bergambar QR *Flipchart*; Kemampuan Berbicara; Anak Usia Dini.

Abstract

Children's speaking ability has not yet developed optimally. One of the main causes is the lack of stimulation from the surrounding environment. This study aims to examine the effect of QR Flipchart Picture Story Media on improving the speaking ability of children aged 5-6 years. This study uses a quantitative approach with an experimental method, a one-group pretest posttest design model. The results of this study indicate that the provision of QR Flipchart Picture Story Media treatment has a significant effect on improving the speaking ability of children aged 5-6 years at RA Fathun Qarib, Kampar Regency with an influence value of 62.71%, which means it is in the moderate category. This shows that the use of QR Flipchart Picture Story Media has a significant positive impact, but there is still room for improvement in the implementation of learning.

Keyword: Media; QR *Flipchart* Picture Story; Speaking Skills; Early Childhood.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam mendukung kemampuan bahasa anak. Pada usia 5-6 tahun, anak-anak sangat mampu menyerap informasi dan belajar dengan cepat (Putri, 2023). Menurut Bromley 1992 (Hidayat, 2022), aspek perkembangan bahasa anak usia dini, meliputi kemampuan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Pada penelitian ini, penulis fokus pada kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun. Kemampuan berbicara adalah proses menyampaikan ide, pikiran, emosi, atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain (Ananda et al., 2024). Adapun Harmer menjelaskan bahwa: “*Speaking involves using individual sounds to form words and sentences as well as pitch shift, intonation, and stress to express various meanings* (Harmer, 2001).” Berbicara melibatkan penggunaan bunyi-bunyi individual untuk membentuk kata kata dan kalimat serta perubahan nada, intonasi, dan tekanan untuk mengungkapkan berbagai makna.

Kemampuan berbicara anak merupakan salah satu keterampilan penting dalam aspek perkembangan bahasa dan kosakata adalah fondasi dari kemampuan berbicara tersebut. Data Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) menyatakan ada 5-8 % anak prasekolah yang mengalami *speech delay*/terlambat berbicara (Rosary, 2024). Hal ini juga ditemukan pada anak usia 5-6 tahun di RA Fathun Qarib Kabupaten Kampar, diketahui bahwa kemampuan berbicara yang dimiliki oleh anak didik masih berada pada kategori rendah. Hal tersebut terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, yang diantaranya 13 dari 20 orang anak mengalami kesulitan dalam menyampaikan pikiran, perasaan atau kebutuhan mereka dengan jelas dan tepat karena terbatasnya kosakata yang dimilikinya; belum mampu menyusun kalimat secara sederhana dalam menyampaikan suatu peristiwa atau pengalaman; jarang berbicara dalam kegiatan diskusi dan saat diajak berbicara, respon anak sangat singkat dan seringkali hanya menjawab dengan satu kata; serta sering menunjuk benda yang diinginkannya daripada berbicara.

Stimulasi yang kurang dari pola pengasuhan adalah penyebab utama anak yang terlambat berbicara. Ahmad Suryawan (Ashari, 2023), mengatakan untuk anak yang terlambat bicara, 95% lebih disebabkan oleh gangguan input stimulasi sehari-hari, dan 5% terakhir disebabkan oleh antara gangguan pendengarannya dan gangguan dari otaknya. Stimulasi yang dimaksud meliputi interaksi verbal dengan orang dewasa, bermain, dan pengalaman belajar yang kaya kosakata. Ketika anak tidak mendapatkan stimulasi yang cukup, kosakata yang dimiliki cenderung terbatas, sehingga dapat memengaruhi kemampuan berbicara mereka untuk berkomunikasi secara efektif. Teori konstruktivisme, menyatakan bahwa anak belajar membangun pengetahuannya melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan (Khasanah et al., 2022). Dalam hal ini orang tua ataupun pendidik perlu menyediakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak, seperti menyiapkan media sebagai bahan penunjang pembelajaran.

Kondisi yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa diperlukannya media pembelajaran yang dapat memberikan stimulasi yang tepat untuk mendukung perkembangan bahasa anak, terutama kemampuan berbicara anak. Media pembelajaran yang interaktif dan menarik dapat menjadi solusi untuk memfasilitasi komunikasi yang lebih baik (Daliyanda, 2022). Dengan menghadirkan alat bantu yang menarik, diharapkan anak akan lebih terlibat dalam proses belajar dan berinteraksi, sehingga kosakata mereka dapat berkembang dengan baik. Melalui pendekatan ini, diharapkan anak dapat meningkatkan kemampuan berbicaranya.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media pembelajaran yang konkret, interaktif, dan menarik serta metode bercerita terbukti berpengaruh positif terhadap kemampuan berbicara anak (Alfin et al., 2018), (Brodin & Renblad, 2020), (Alfitriani et al., 2025). Meskipun demikian, penelitian tersebut belum memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran PAUD. Salah satu media yang dapat digunakan untuk membantu anak-anak usia 5-6 tahun dalam memperoleh kosakata untuk

meningkatkan kemampuan berbicara adalah melalui penggunaan media model *flipchart* yang berisi cerita bergambar dan dilengkapi dengan kode QR yang berisi konten edukatif yang berkaitan dengan isi cerita sebagai bentuk pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAUD. Media *flipchart* merupakan salah satu jenis media yang sederhana dalam penyajiannya, yaitu berukuran 50-75 cm yang berisi gambar, huruf, angka dan lain-lain yang berkaitan dengan topik yang diajarkan (Yulianto et al., 2022). Penggunaan cerita bergambar dapat membantu perkembangan berbicara anak dengan cara menstimulasi anak untuk berkomentar tentang isi gambar atau cerita bergambar, melakukan kegiatan diskusi, dan menceritakan kembali cerita bergambar (Sari, 2022). Teknologi digunakan dalam proses pembelajaran sebagai pelengkap atau sebagai cara untuk menyampaikan materi (Prastyaningrum et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh media cerita bergambar QR *flipchart* terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di RA Fathun Qarib Kabupaten Kampar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen, model *one group pretest posttest design*. Penelitian eksperimen *one group pretest posttest design* merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di RA Fathun Qarib Kabupaten Kampar yang berjumlah 20 orang anak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh, yaitu semua jumlah populasi dijadikan sebagai sampel penelitian karena jumlah populasi yang relatif kecil (Rizkika Sari et al., 2022). Instrumen pengumpulan data, yaitu berupa lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun. Validitas isi instrumen penelitian dilakukan melalui tinjauan ahli (*expert judgment*) untuk memastikan item dalam lembar observasi/ rubrik mengukur kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun. Instrumen divalidasi oleh dua dosen ahli Pendidikan Anak Usia Dini dan dua guru kelas, serta satu guru Pendidikan Bahasa Indonesia. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *test-retest* (stabilitas), yaitu menggunakan instrumen yang sama pada subjek yang sama, tapi diberikan dalam waktu yang berbeda (Anggoro et al., 2020). Kriteria uji reliabilitas, yaitu jika nilai koefisien korelasi (r) $\geq 0,70$.

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dimulai dari tahap *pretest*, yaitu pengukuran kemampuan berbicara anak sebelum diberikan perlakuan. Penilaian dilakukan melalui observasi menggunakan instrumen yang telah disusun. Hasil *pretest* ini digunakan sebagai data awal kemampuan subjek penelitian. Selanjutnya tahap *treatment*, yaitu diberikan perlakuan berupa penggunaan Media Cerita Bergambar QR *Flipchart* secara bertahap dalam 4 kali pertemuan. Anak distimulasi untuk mengucapkan kata, mengungkapkan perasaan, mengekspresikan ide atau gagasan, mengubah nada, intonasi (tekanan suara) dalam memproduksi kata, serta menerima dan menyampaikan informasi berdasarkan cerita bergambar dan konten QR yang terdapat pada media. Kemudian tahap *posttest*, yaitu pengukuran kemampuan berbicara anak setelah diberikan perlakuan menggunakan Media Cerita Bergambar QR *Flipchart* dengan instrumen yang sama seperti *pretest* untuk mengetahui perubahan atau peningkatan kemampuan subjek penelitian setelah diberikan perlakuan.

Data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* selanjutnya diolah dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan teknik statistik yang sesuai, yaitu uji-t sampel berpasangan (*paired sample t-test*), untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berbicara anak sebelum dan setelah perlakuan. Kemudian uji Gain ternormalisasi

digunakan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Media Cerita Bergambar *QR Flipchart* terhadap Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun.

HASIL PENELITIAN

Gambaran tentang data penelitian secara umum dapat dilihat pada tabel deskripsi data hasil penelitian dengan menggunakan *SPSS ver. 26* berikut ini:

Tabel 1. Deskripsi Hasil Penelitian

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun	27.8000	20	2.33057	.52113
	Posttest Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun	50.5000	20	2.54434	.56893

Berdasarkan tabel 1. hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh nilai rata rata *pretest* sebesar 27,80 dan *posttest* sebesar 50,50. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa adanya perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest*, ini berarti ada perbedaan sebelum dan setelah menggunakan Media Cerita Bergambar *QR Flipchart* terhadap nilai kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun.

Tabel 2. Gambaran Umum Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di RA Fathun Qarib Kabupaten Kampar Sebelum Perlakuan Media Cerita Bergambar *QR Flipchart* (Pretest) Berdasarkan Ketercapaian Indikator

No	Indikator	Sub Indikator	Skor Faktual	Skor Ideal	%	Kategori
1	Mengucapkan kata atau bunyi kata	Anak dapat menyebutkan kata dalam melengkapi kalimat	43	80	53,75	MB
2	Mengungkapkan perasaan	a. Anak dapat mengungkapkan perasaan bahagia b. Anak dapat mengungkapkan perasaan sedih c. Anak dapat mengungkapkan perasaan marah d. Anak dapat mengungkapkan perasaan takut e. Anak dapat mengungkapkan perasaan suka f. Anak dapat mengungkapkan perasaan tidak suka	205	480	42,71	MB
3	Mengekspresikan ide atau gagasan	Anak dapat mengekspresikan ide atau gagasannya terhadap sesuatu	40	80	50,00	MB
4	Mengubah nada, intonasi (tekanan	a. Anak dapat membedakan nada	197	480	41,04	MB

	suara) dalam memproduksi kata	perintah dan minta tolong b. Anak dapat membedakan nada orang yang marah dan tidak marah c. Anak dapat menirukan tekanan nada perintah d. Anak dapat menirukan tekanan nada minta tolong e. Anak dapat menirukan tekanan nada marah f. Anak dapat menirukan tekanan nada tidak marah				
5	Menerima dan menyampaikan informasi	a. Anak dapat menerima informasi yang didengarnya b. Anak dapat menyampaikan kembali informasi yang didengarnya	71	160	44,38	MB
Jumlah			556	1280		
Persentase					43,44	
Kategori						MB

Sumber: Olahan Data Penelitian 2025

Berdasarkan tabel 2. tersebut dapat dijelaskan bahwa kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di RA Fathun Qarib Kabupaten Kampar sebelum perlakuan Media Cerita Bergambar *QR Flipchart* berdasarkan ketercapaian indikator, diperoleh nilai sebesar 556 atau 43,44%, yang berarti berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Selanjutnya dapat diketahui indikator dengan nilai tertinggi adalah indikator 1 mengucapkan kata atau bunyi kata dengan nilai sebesar 53,75% (kategori mulai berkembang). Sedangkan indikator dengan nilai terendah adalah indikator 4 mengubah nada, intonasi (tekanan suara) dalam memproduksi kata dengan nilai sebesar 41,04% (kategori mulai berkembang).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator mengubah nada, intonasi (tekanan suara) dalam memproduksi kata memperoleh nilai terendah dibandingkan indikator lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa stimulasi yang diberikan belum secara spesifik melatih variasi nada dan tekanan suara secara kontras dan sistematis. Implementasi media lebih menekankan pada pemahaman isi cerita dan penguasaan kosakata, sementara latihan untuk membedakan dan memproduksi variasi nada belum difasilitasi melalui pendekatan yang sistematis, seperti perbandingan audio yang kontras maupun praktik vokal yang terstruktur dengan umpan balik langsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penyajian audio dalam media masih bersifat informatif, belum eksploratif. Anak menerima model pengucapan, namun belum memperoleh kesempatan yang cukup untuk mengeksplorasi perbedaan tekanan suara secara kontras dan terstruktur.

Kemampuan intonasi berkembang melalui praktik imitasi yang berulang dengan umpan balik langsung. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura 1977 (Warini et al., 2023), yang menekankan bahwa anak belajar melalui proses observasi, pemodelan, dan peniruan. Menurut konsep *scaffolding* dari Lev Vygotsky 1978 (Kurniati, 2025), anak memerlukan bantuan secara bertahap untuk mencapai kemampuan bahasa yang lebih kompleks, termasuk dalam mengatur nada dan intonasi. Hal ini juga sejalan dengan pendekatan behavioristik B. F. Skinner 1957 (Wardani et al., 2025), yang menekankan pentingnya stimulus dan penguatan dalam pembentukan perilaku bahasa. Oleh karena itu, Media Cerita Bergambar *QR Flipchart* direkomendasikan untuk dimodifikasi dengan menambahkan audio kontras intonasi, permainan tebak

nada, serta latihan imitasi dengan jeda terstruktur (*echo technique*). Teknik *echo* dikenal dalam strategi literasi sebagai **Echo Reading**, yaitu guru membacakan teks dengan intonasi, tekanan, dan ekspresi yang tepat sebelum peserta didik menirunya secara langsung (Afisha & Jarmita, 2025). Strategi ini memberikan model prosodi yang jelas sehingga anak dapat mengamati, meniru, dan mempraktikkan pola intonasi secara berulang. Melalui proses imitasi yang terarah dan konsisten, *echo reading* terbukti efektif dalam membantu perkembangan aspek prosodi, seperti intonasi, tekanan, dan ekspresi, baik dalam keterampilan membaca maupun berbicara. Dengan demikian, teknik ini tidak hanya meningkatkan kelancaran membaca, tetapi juga memperkuat kemampuan anak dalam menggunakan intonasi secara tepat dalam konteks komunikasi lisan. Modifikasi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membedakan sekaligus memproduksi variasi nada dan intonasi secara lebih optimal dan kontekstual.

Penelitian dilanjutkan dengan memberikan perlakuan menggunakan Media Cerita Bergambar QR *Flipchart* yang dilaksanakan pada tanggal 4-7 November 2025 dan diselesaikan dengan memberikan *posttest* pada tanggal 10 November 2025. Hasil *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Gambaran Umum Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di RA Fathun Qarib Kabupaten Kampar Setelah Perlakuan Media Cerita Bergambar QR *Flipchart* (*Posttest*) Berdasarkan Ketercapaian Indikator

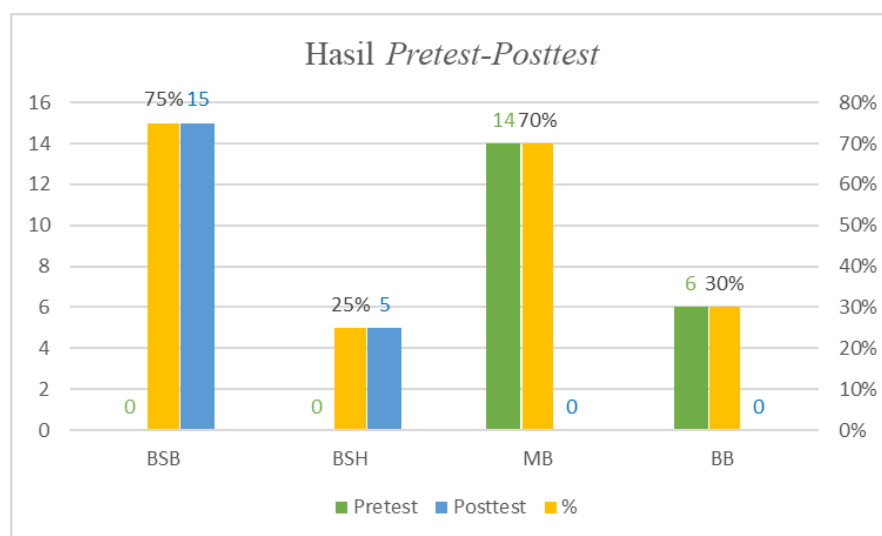
No	Indikator	Sub Indikator	Skor Faktual	Skor Ideal	%	Kategori
1	Mengucapkan kata atau bunyi kata	Anak dapat menyebutkan kata dalam melengkapi kalimat	76	80	95,00	BSB
2	Mengungkapkan perasaan	a. Anak dapat mengungkapkan perasaan bahagia b. Anak dapat mengungkapkan perasaan sedih c. Anak dapat mengungkapkan perasaan marah d. Anak dapat mengungkapkan perasaan takut e. Anak dapat mengungkapkan perasaan suka f. Anak dapat mengungkapkan perasaan tidak suka	365	480	76,04	BSB
3	Mengekspresikan ide atau gagasan	Anak dapat mengekspresikan ide atau gagasannya terhadap sesuatu	74	80	92,50	BSB
4	Mengubah nada, intonasi (tekanan suara) dalam memproduksi kata	a. Anak dapat membedakan nada perintah dan minta tolong b. Anak dapat membedakan nada orang yang marah dan tidak marah c. Anak dapat menirukan	365	480	76,04	BSB

		tekanan nada perintah				
		d. Anak dapat menirukan tekanan nada minta tolong				
		e. Anak dapat menirukan tekanan nada marah				
		f. Anak dapat menirukan tekanan nada tidak marah				
5	Menerima dan menyampaikan informasi	a. Anak dapat menerima informasi yang didengarnya				
		b. Anak dapat menyampaikan kembali informasi yang didengarnya	130	160	81,25	BSB
Jumlah			1010	1280		
Persentase					78,91	
Kategori						BSB

Sumber: Olahan Data Penelitian 2025

Berdasarkan tabel 3. tersebut dapat dijelaskan bahwa kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di RA Fathun Qarib Kabupaten Kampar setelah perlakuan Media Cerita Bergambar *QR Flipchart* berdasarkan ketercapaian indikator, diperoleh nilai sebesar 1010 atau 78,91%, yang berarti berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Selanjutnya dapat diketahui indikator dengan nilai tertinggi adalah indikator 1 mengucapkan kata atau bunyi kata dengan nilai sebesar 95,00% (kategori berkembang sangat baik). Sedangkan indikator dengan nilai terendah adalah indikator 2 mengungkapkan perasaan dan indikator 4 mengubah nada, intonasi (tekanan suara) dalam memproduksi kata dengan nilai yang sama, yaitu sebesar 76,04% (kategori berkembang sangat baik).

Adapun gambaran data kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di RA Fathun Qarib Kabupaten Kampar sebelum dan setelah perlakuan Media Cerita Bergambar *QR Flipchart* berdasarkan ketercapaian untuk setiap anak dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 1. Diagram Rekapitulasi Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di RA Fathun Qarib Kabupaten Kampar

Berdasarkan gambar 1. hasil data *pretest* dan *posttest*, diperoleh *pretest* 14 orang anak (70%) berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dan 6 orang anak (30%) berada pada kategori Belum Berkembang (BB) serta diperoleh *posttest* 15 orang anak (75%) berada pada kategori Berkembang

Sangat Baik (BSB) dan 5 orang anak (25%) berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Data tersebut menunjukkan bahwa pada hasil *posttest* terdapat peningkatan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun setelah mendapatkan perlakuan dengan Media Cerita Bergambar *QR Flipchart* dibandingkan dengan hasil *pretest*, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian perlakuan Media Cerita Bergambar *QR Flipchart* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di RA Fathun Qarib Kabupaten Kampar.

Analisis data dilakukan dengan teknik statistik uji-t sampel berpasangan (*paired samples t-test*) menggunakan *SPSS ver. 26*. Uji-t sampel berpasangan bertujuan untuk menguji apakah ada perbedaan yang signifikan secara statistik sebelum dan setelah *treatment* menggunakan Media Cerita Bergambar *QR Flipchart* terhadap nilai kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun (perbedaan nilai *pretest* dan *posttest*). Rumusan hipotesis statistiknya sebagai berikut:

Ho : Tidak ada perbedaan nilai kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun sebelum dan setelah menggunakan Media Cerita Bergambar *QR Flipchart*.

Ha : Ada perbedaan nilai kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun sebelum dan setelah menggunakan Media Cerita Bergambar *QR Flipchart*.

Kriteria pengujian Uji-t sampel berpasangan, yaitu tolak Ho jika Sig. < 0,05. Artinya jika Sig. > 0,05 maka Ho diterima, Ha ditolak dan jika Sig. < 0,05 maka 50 Ho ditolak, Ha diterima. Analisis uji-t sampel berpasangan dengan menggunakan *SPSS ver. 26* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Uji-t Sampel Berpasangan

		Paired Samples Test									
		Paired Differences									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)		
					Lower	Upper					
Pair 1	Pretest Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun - Posttest Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun	-22.70000	1.59275	.35615	-23.44543	-21.95457	-63.737	19	.000		

Berdasarkan tabel 4. hasil uji-t sampel berpasangan menggunakan cara pengambilan keputusan tingkat signifikansi, diperoleh nilai sig = 0,000, yang berarti lebih kecil dari α 0,05 (0,000 < 0,05). Dengan demikian, Ho yang menyatakan tidak ada perbedaan nilai kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun sebelum dan setelah menggunakan Media Cerita Bergambar *QR Flipchart*, dinyatakan ditolak dan Ha yang menyatakan ada perbedaan nilai kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun sebelum dan setelah menggunakan Media Cerita Bergambar *QR Flipchart*, dinyatakan diterima.

Kemudian dilakukan uji Gain ternormalisasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Media Cerita Bergambar *QR Flipchart* terhadap peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di RA Fathun Qarib Kabupaten Kampar. Uji Gain ternormalisasi dapat dilihat sebagai berikut:

$$G = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}} \times 100\%$$

$$G = \frac{1010 - 556}{1280 - 556} \times 100\%$$

$$G = \frac{454}{724} \times 100\%$$

$$G = 62,71\%$$

Kriteria pengujian mengacu pada kategori besaran hasil analisis uji Gain ternormalisasi (N-Gain) yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Kategori Nilai N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$G > 70\%$	Tinggi
$30\% \leq G \leq 70\%$	Sedang
$G < 30\%$	Rendah

Sumber: (Maruzi, 2024)

Berdasarkan hasil analisis uji Gain ternormalisasi, diperoleh nilai N-Gain sebesar 62,71%, yang berarti berada pada kategori sedang ($30\% \leq 62,71\% \leq 70\%$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Media Cerita Bergambar *QR Flipchart* berpengaruh sebesar 62,71%, yaitu berada pada kategori sedang terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di RA Fathun Qarib Kabupaten Kampar.

PEMBAHASAN

Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di RA Fathun Qarib Kabupaten Kampar Sebelum Menggunakan Media Cerita Bergambar *QR Flipchart* Berdasarkan Hasil *Pretest*

Berdasarkan hasil data *pretest* menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di RA Fathun Qarib Kabupaten Kampar masih belum mencapai kategori kemampuan yang diharapkan, yaitu kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hal ini disebabkan oleh kurangnya stimulasi dari lingkungan sekitar sehari-hari, sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ahmad Suryawan (Ashari, 2023), yang mengatakan untuk anak yang terlambat bicara, 95% lebih disebabkan oleh gangguan input stimulasi sehari-hari, dan 5% terakhir disebabkan oleh antara gangguan pendengarannya dan gangguan dari otaknya. Stimulasi yang dimaksud meliputi interaksi verbal dengan orang dewasa, bermain, dan pengalaman belajar yang kaya kosakata. Ketika anak tidak mendapatkan stimulasi yang cukup, kosakata yang dimiliki cenderung terbatas, sehingga dapat memengaruhi kemampuan berbicara mereka untuk berkomunikasi secara efektif. Oleh karena itu, perlu stimulasi untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak, karena kemampuan berbicara adalah salah satu kemampuan penting yang memengaruhi aspek perkembangan anak dan interaksi sosial. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa bahasa sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena memungkinkan seseorang berkomunikasi dan terlibat dalam interaksi sosial (Andriyani & Nurmalina, 2020). Bahasa adalah alat komunikasi yang dapat digunakan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan seseorang melalui kegiatan membaca, menyimak, berbicara, dan menulis (Anggraini et al., 2022). Berbicara adalah proses menyampaikan ide, pikiran, emosi, atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain (Ananda et al., 2024).

Kondisi yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa diperlukannya media pembelajaran yang dapat membantu memberikan stimulasi yang tepat untuk mendukung perkembangan kemampuan berbicara anak. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang interaktif dan menarik dapat menjadi solusi untuk memfasilitasi komunikasi yang lebih baik (Daliyanda, 2022). Media dapat membantu pembelajaran dengan merangsang pikiran, emosi, minat, dan rasa ingin tahu peserta didik serta menarik perhatian mereka (Ulya, 2022). Salah satu media yang dapat digunakan untuk membantu anak-anak usia 5-6 tahun dalam memperoleh kosakata untuk meningkatkan kemampuan berbicara adalah melalui penggunaan media model *flipchart* yang berisi

cerita bergambar. Hal ini sesuai dengan teori oleh Arsyad (Talakua & Aloatuan, 2021), yang menjelaskan bahwa *flipchart* dapat digunakan dalam pembelajaran untuk memberikan informasi melalui gambar dan huruf. Penggunaan cerita bergambar dapat membantu perkembangan berbicara anak dengan cara menstimulasi anak untuk berkomentar tentang isi gambar atau cerita bergambar, melakukan kegiatan diskusi, dan menceritakan kembali cerita bergambar (Sari, 2022).

Dari pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di RA Fathun Qarib Kabupaten Kampar perlu untuk ditingkatkan melalui perlakuan dengan menggunakan Media Cerita Bergambar *QR Flipchart*.

Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di RA Fathun Qarib Kabupaten Kampar Setelah Menggunakan Media Cerita Bergambar *QR Flipchart* Berdasarkan Hasil *Posttest*

Hasil data *posttest* menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di RA Fathun Qarib Kabupaten Kampar karena telah mencapai kategori kemampuan yang diharapkan, yaitu kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), bahkan 75% dari jumlah anak mencapai kategori kemampuan Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal ini dipengaruhi oleh perlakuan dengan menggunakan media konkret seperti Media Cerita Bergambar *QR Flipchart* untuk membantu meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun, sesuai dengan teori oleh Muller (Daliyanda, 2022), yang menyatakan bahwa perkembangan kognitif anak berawal dari yang konkret menuju ke yang abstrak dan teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa anak belajar membangun pengetahuannya melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan (Khasanah et al., 2022). Hal tersebut menunjukkan bahwa proses berpikir anak masih dibantu oleh benda-benda yang nyata, serta melalui peristiwa yang mereka alami dan lihat. Media cerita bergambar *QR flipchart* dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran bagi anak untuk bisa berpikir dari yang konkret hingga abstrak, sehingga mereka mudah mempelajari kosakata baru dengan bantuan gambar dan konten *QR* yang ada pada media. Dengan demikian, anak dapat memahami kata serta gambar secara jelas, dan mereka akan mampu mengingat cerita secara abstrak didalam pikiran mereka, yang mana diperlukan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Pembahasan yang telah dipaparkan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jauharoti Alfin dkk (Alfin et al., 2018), yang berjudul “Pengembangan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Anak Umur 5-6 Tahun melalui Metode Bercerita dengan Media Televisi Bergambar.” Penelitian ini menekankan pentingnya penggunaan media konkret dalam pembelajaran anak usia dini untuk meningkatkan keterampilan berbicara, kepercayaan diri, serta daya ekspresi mereka.

Kemudian hasil *posttest* tersebut juga diperkuat dengan temuan berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran menggunakan Media Cerita Bergambar *QR Flipchart*, yang menunjukkan adanya peningkatan perhatian dan keterlibatan aktif anak selama proses pembelajaran. Anak tidak hanya fokus dalam menyimak cerita dan mengamati gambar, tetapi juga memperoleh penambahan kosakata yang relevan dengan isi cerita (terlihat dari kemampuan anak dalam menggunakan kosakata tersebut dalam kegiatan berbicara), menunjukkan ekspresi emosional yang sesuai dengan tokoh dan alur cerita, serta anak juga cenderung meniru intonasi, kosakata, dan ungkapan yang disajikan dalam cerita, sehingga membantu meningkatkan kemampuan berbicara anak secara alami. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Mursid (Aziz, 2017), bahwa manfaat dari kegiatan bercerita melalui media cerita bergambar, yaitu: dapat mengembangkan imajinasi anak, menambah pengalaman, menambah perbendaharaan kata, menambah pengetahuan, melatih daya konsentrasi, melatih daya tangkap, menciptakan suasana yang akrab, mengembangkan emosi anak, mengembangkan perasaan sosial, berlatih mendengarkan, serta mengenal nilai-nilai yang positif dan negatif.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Media Cerita Bergambar *QR Flipchart* memiliki karakteristik dan keunggulan yang berbeda dibandingkan dengan media buku cerita

konvensional maupun media berbasis teknologi lainnya. Perbedaan ini tidak hanya terletak pada integrasi teknologi QR, tetapi juga pada bentuk fisik dan desain medianya. Dari segi bentuk fisik, media ini dirancang dalam format *flipchart* berukuran lebih besar dan disusun tegak (*standing display*), sehingga dapat digunakan secara klasikal dan terlihat jelas oleh seluruh anak dalam satu kelompok. Hal ini berbeda dengan buku cerita konvensional tanpa QR yang umumnya berukuran lebih kecil dan cenderung digunakan secara individual atau dalam kelompok kecil, sehingga kurang optimal untuk pembelajaran interaktif dalam satu kelas penuh. Ukuran dan posisi *flipchart* mendukung interaksi langsung antara guru dan anak serta meningkatkan fokus dan keterlibatan selama kegiatan pembelajaran.

Pada aspek konten QR yang terintegrasi dalam media, tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi sebagai penguatan stimulasi yang menyajikan konten interaktif berupa video dan lagu yang relevan dengan isi cerita. Konten tersebut dirancang untuk memperkuat cerita bergambar, memberikan contoh pengucapan dan intonasi, serta mengembangkan dan mengenalkan kosakata yang berkaitan dengan isi cerita bergambar. Jika dibandingkan dengan media video animasi berbasis layar, Media Cerita Bergambar QR *Flipchart* lebih mendorong interaksi aktif karena guru tetap berperan sebagai fasilitator utama dan dapat mengontrol alur pembelajaran secara fleksibel. Video animasi cenderung membuat anak menjadi penonton pasif, sedangkan media cerita bergambar QR *flipchart* memiliki keunggulan pada kombinasi media fisik yang mendukung pembelajaran klasikal dan integrasi konten digital interaktif yang kontekstual, sehingga anak dapat terlibat dalam praktik berbicara, seperti merespon, berdiskusi, menirukan dialog, serta menjawab pertanyaan dan bernyanyi bersama, yang secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak.

Kondisi tersebut mencerminkan bahwa media pembelajaran yang menggabungkan elemen visual (teks dan gambar) dengan teknologi digital (konten QR) yang bentuknya seperti *flipchart* mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan penerapan prinsip pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan dalam pembelajaran mendalam (Kemendikdasmen RI, 2025). Media cerita bergambar berperan sebagai stimulus visual konkret yang membantu anak memahami isi cerita, sedangkan konten QR berfungsi sebagai penguatan pengalaman belajar yang interaktif dan kontekstual, sehingga mendorong anak untuk mengekspresikan ide, menceritakan kembali isi cerita, serta mengembangkan kemampuan berbicara mereka secara optimal. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan teknologi tidak hanya mempermudah proses pembelajaran, tetapi juga mampu menciptakan proses belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak, sehingga dapat meningkatkan motivasi anak didik saat mengikuti pembelajaran (Bintang et al., 2024).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Media Cerita Bergambar QR *Flipchart* terbukti secara empiris mampu memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di RA Fathun Qarib Kabupaten Kampar.

Pengaruh Media Cerita Bergambar QR *Flipchart* Terhadap Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di RA Fathun Qarib Kabupaten Kampar

Berdasarkan hasil analisis uji-t sampel berpasangan menggunakan cara pengambilan keputusan tingkat signifikansi, diperoleh nilai $\text{sig} = 0,000$, yang berarti lebih kecil dari $\alpha 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, H_0 yang menyatakan tidak ada perbedaan nilai kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun sebelum dan setelah menggunakan Media Cerita Bergambar QR *Flipchart*, dinyatakan ditolak dan H_a yang menyatakan ada perbedaan nilai kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun sebelum dan setelah menggunakan Media Cerita Bergambar QR *Flipchart*, dinyatakan diterima. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 27,80 dan *posttest* sebesar 50,50. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa nilai *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *pretest*, ini berarti terjadi peningkatan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun setelah mendapatkan

perlakuan dengan Media Cerita Bergambar *QR Flipchart*. Berdasarkan hasil analisis uji Gain ternormalisasi, diperoleh nilai N-Gain sebesar 62,71%, yang berarti berada pada kategori sedang ($30\% \leq 62,71\% \leq 70\%$). Dengan demikian, Media Cerita Bergambar *QR Flipchart* berpengaruh sebesar 62,71%, yaitu berada pada kategori sedang terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di RA Fathun Qarib Kabupaten Kampar.

Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa pemberian perlakuan Media Cerita Bergambar *QR Flipchart* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan nilai kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di RA Fathun Qarib Kabupaten Kampar dengan nilai pengaruh sebesar 62,71%, yang berarti berada pada kategori sedang. Ini menunjukkan bahwa penggunaan Media Cerita Bergambar *QR Flipchart* memberikan dampak positif yang cukup berarti, namun masih terdapat ruang untuk perbaikan dalam implementasi pembelajarannya. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti durasi perlakuan yang relatif singkat atau karakteristik awal peserta didik yang beragam. Pembahasan yang telah dipaparkan sesuai dengan hipotesis penelitian ini, yang menyatakan bahwa penggunaan Media Cerita Bergambar *QR Flipchart* memiliki pengaruh terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di RA Fathun Qarib Kabupaten Kampar, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian terbukti benar.

SIMPULAN

Hasil *pretest* kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di RA Fathun Qarib Kabupaten Kampar sebelum menggunakan Media Cerita Bergambar *QR Flipchart* berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Hal ini berarti kemampuan berbicara anak telah menunjukkan kemampuan awal terhadap indikator yang dinilai, namun kemampuan tersebut belum optimal dan masih membutuhkan stimulasi serta bantuan yang berkelanjutan. Hasil *posttest* kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di RA Fathun Qarib Kabupaten Kampar setelah menggunakan Media Cerita Bergambar *QR Flipchart* berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak telah berkembang secara optimal dan mandiri sesuai indikator yang dinilai, sehingga penggunaan Media Cerita Bergambar *QR Flipchart* terbukti secara empiris mampu memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa pemberian perlakuan Media Cerita Bergambar *QR Flipchart* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan nilai kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di RA Fathun Qarib Kabupaten Kampar, yang berdasarkan kategori nilai Gain ternormalisasi berada pada kategori sedang. Hal ini berarti Media Cerita Bergambar *QR Flipchart* memberikan peningkatan yang signifikan, tetapi belum mencapai potensi yang maksimal terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun.

DAFTAR RUJUKAN

- Afisha, A., & Jarmita, N. (2025). Penerapan Strategi Membaca Bergema untuk Meningkatkan Kelancaran Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri Labuy Aceh Besar. *Indonesian Journal of Teaching and Teacher Education*, 5(2).
- Alfin, J., Rosyidi, Z., & Abdillah, H. (2018). Pengembangan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Anak Umur 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Dengan Media Televisi Bergambar. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 271–280. <https://doi.org/10.21009/jpud.122.08>
- Alfitriani, L., Satriana, M., & Maghfirah, F. (2025). Pengaruh Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 8(1), 302–311. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.994>

- Ananda, P., Kurniawati, A. B. K., & Nawangsasi, D. (2024). Pengaruh Penggunaan Big Book Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pelita PAUD*, 8(2), 307–313. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i2.3350>
- Andriyani, R., & Nurmalina. (2020). Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun di TK Darussalam Kualu Nenas. *Journal on Teacher Education*, 1(2), 39–46. <https://doi.org/10.31004/jote.v1i2.835>
- Anggoro, T., Andriani, D., Puspitasari, K. A., Belawati, T., Kesuma, R., & Wardani, I. G. (2020). *Materi Pokok Metode Penelitian* (1st ed.). Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Anggraini, V., Syofriena, Y., Yeni, I., & Priyanto, A. (2022). *Bahasa Anak Usia Dini*. IKAPI.
- Ashari, F. (2023). *Faktor Terbesar Anak Terlambat Bicara Dipengaruhi dari Stimulasi*. Antaranews.Com. [https://www.antaranews.com/berita/3703773/faktor-terbesar-anak-terlambat-bicara-dipengaruhi-dari-stimulasi#:~:text=Jakarta \(ANTARA\) - Ketua UKK,yang kurang dari pola pengasuhan](https://www.antaranews.com/berita/3703773/faktor-terbesar-anak-terlambat-bicara-dipengaruhi-dari-stimulasi#:~:text=Jakarta (ANTARA) - Ketua UKK,yang kurang dari pola pengasuhan)
- Aziz, S. (2017). *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Bintang, D. W. P., Pertiwi, A. D., & Azainil. (2024). Analisis Penggunaan Teknologi pada Proses Pembelajaran di PAUD. 7(3), 873–884. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.810>
- Brodin, J., & Renblad, K. (2020). Improvement of Preschool Children's Speech and Language Skills. *Early Child Development and Care*, 190(14), 2205–2213. <https://doi.org/10.1080/03004430.2018.1564917>
- Daliyanda, R. (2022). *Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini TK Harapan Bunda Jorong Langgam Kecamatan Kinali Pasaman Barat*. Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus.
- Harmer, J. (2001). *The Practice of English Language Teaching* (3rd ed.). England: Pearson Education Limited.
- Hidayat, A. (2022). Pengembangan Media Flashcard untuk Meningkatkan Kosa Kata Bahasa Indonesia pada Anak Usia Dini. *Journal on Teacher Education*, 3, 277–289.
- Kemendikdasmen RI. (2025). *Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam Menuju Pendidikan Bermutu untuk Semua*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran BSKAP Kemendikdasmen.
- Khasanah, U., Suparman, M. A., & Wibawa, B. (2022). *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Menggunakan Big Book* (1st ed.). Jakarta: Kencana.
- Kurniati, E. (2025). Teori Sosiokultural Vygotsky untuk Anak Usia Dini. *JSPAUD: Jurnal Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19–24.
- Maruzi, F. K. (2024). Efektivitas Quiet Book untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *Asghar : Journal of Children Studies*, 4(1), 58–68. <https://doi.org/10.28918/asghar.v4i1.7461>
- Prastyaningrum, I., Ardi, P., & Pratama, F. Y. D. (2023). Analisis Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran untuk Anak Usia Dini. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 755–760. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.393>
- Putri, L. A. (2023). *Upaya Mengembangkan Kosakata Anak melalui Metode Bernyanyi Kelompok B di TK Suluh Tani Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2022/2023*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.
- Rizkika Sari, G., Habibi, M., & Astawa, I. M. S. (2022). Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan terhadap Perkembangan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B TK Asmaul Husna Desa Embung. *Jurnal FKIP UNRAM*, 2(1), 14–21.
- Rosary. (2024). *Penyebab dan Tanda-Tanda Speech Delay*. Rspndokindah.Co.Id. <https://www.rspndokindah.co.id/id/news/keterlambatan-bicara-apa-tandanya>

- Sari, F. P. (2022). *Pengembangan Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD Hang Tuah Kota Bengkulu* [Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu]. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Talakua, C., & Aloatuan, F. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Flipchart terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas X SMA Negeri 24 Maluku Tengah. *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 7(01), 95–101. <https://doi.org/10.22437/bio.v7i01.12228>
- Ulya, D. R. (2022). *Pengaruh Penggunaan Media Flashcard terhadap Peningkatan Penguasaan Kosakata pada Anak Usia Dini di POS PAUD Wahyu Lestari Desa Kedungbang Tahun 2022*. Institut Agama Islam Negeri Kudus.
- Wardani, E. T., Siregar, I., Susanto, A., Hamzah, N. H., & Yahya, S. R. (2025). Strategi dan Peranan Orang Tua terhadap Pemerolehan Bahasa ABK dalam Komunitas Masyarakat Betawi. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 18(1), 131–146.
- Warini, S., Hidayat, Y. N., & Ilmi, D. (2023). Teori Belajar Sosial dalam Pembelajaran. *ANTHOR Education and Learning Journal*, 2(4), 566–576.
- Yulianto, A., Sufiati, N., & Rokhima, N. (2022). Penggunaan Media Flip Chart terhadap Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SD Inpres 18 Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 41–46. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1881>